

## HUBUNGAN KEPALA SEKOLAH DENGAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP PLUS DARUSSALAM BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI

Zainul Mun'im<sup>1</sup>, A. Imaduddin Rizunal Mahmudi<sup>2</sup>

e-mail: zainulmunim@iaida.ac.id<sup>1</sup>, ahmadimad8899@gmail.com<sup>2</sup>

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk: (1). Mengetahui hubungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader dengan mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung (2). Mengetahui hubungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dengan mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung (3). Mengetahui hubungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor dengan mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung. Untuk menjawab tujuan tersebut di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian korelasional. sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yaitu menggunakan korelasi Product Moment. Penelitian ini memperoleh kesimpulan: a. Ada hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah (leader) terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung. b. Ada hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah (administrator) terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung. c. Ada hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah (supervisor) terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung.*

***Kata kunci*** : kepemimpinan, kepala sekolah, mutu pendidikan

### *Abstract*

*This research aims to: (1). Knowing a relationship between the leadership of the principal as a leader and the quality of education at SMP Plus Darussalam Blokagung (2). Knowing a relationship between the leadership of the principal as an administrator with the quality of education at SMP Plus Darussalam Blokagung (3). Knowing a relationship between the leadership of the principal as a supervisor with the quality of education at SMP Plus Darussalam Blokagung. To answer this goal, this research uses a quantitative approach with a correlational type of research. Data collection techniques in this study used questionnaires, interviews and documentation. Furthermore, the data analysis technique used to answer the problem formulation or test the hypothesis is the product moment correlation. This study obtained a conclusion: a. There is a positive relationship between the leadership of the principal (leader) on the quality of education at SMP Plus Darussalam Blokagung. b. There is a positive relationship between the leadership of the principal (administrator) on the quality of education at SMP Plus Darussalam Blokagung. c. There is a positive relationship between the leadership of the principal (supervisor) on the quality of education at SMP Plus Darussalam Blokagung.*

**Keyword :** *leadership, principal, quality of education*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan upaya dalam membimbing manusia yang belum dewasa kearah kedewasaan. Pendidikan adalah suatu usaha dalam menolong anak untuk melakukan tugas-tugas hidupnya, agar mandiri dan bertanggung jawab secara susila. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha untuk mencapai penentuan diri dan tanggung jawab (M.J. Langeveld, 2010: 12).

Faktor pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Bangsa dikatakan maju bilamana pendidikan didalamnya berjalan dengan baik, begitu juga sebaliknya. Peran pendidikan sangatlah penting guna menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Dan kemajuan suatu bangsa hanya bisa dicapai dari penataan pendidikan yang baik. Usaha peningkatan pendidikan itu diharapkan mampu menaikkan harkat dan martabat manusia, agar mencapai itu, pendidikan dituntut harus adaptif terhadap perubahan zaman. Sebagaimana telah disebutkan dalam Al qur'an surat Al Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا ءِلْمًا ۖ عَلَّمْ دَرَجَاتٍ ۖ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (Departemen

Agama RI, 1971: 543).

Pendidikan juga merupakan ujung tombak proses ke arah perkembangan manusia. Dia mempunyai peranan strategis untuk menyiapkan generasi berkualitas untuk kepentingan masa depan bagi setiap masyarakat, orang tua, dan bangsa. Pemenuhan pendidikan tersebut akan dijadikan bagian utama dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang selalu diharapkan suatu bangsa (Indrafachrudi, 2006: 45).

Salah satu sumber daya manusia yang berperan penting dalam pendidikan adalah guru. Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Pembentukan profesi guru dilaksanakan dari program pendidikan pra-jabatan maupun program dalam jabatan. Pembentukan profesi dalam jabatan dilakukan diantaranya melewati supervisi. Oleh karena itu perlu adanya usaha yang komprehensif guna meningkatkan profesionalisme guru. Siapapun sependapat bahwa guru itu mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia melewati pendidikan (Mulyasa, 2002: 111).

Berkaitan dengan hal itu, pendidikan nasional bangsa kita disusun sebagai upaya sadar guna mengembangkan dirinya secara terus menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya dan memungkinkan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sehingga dengan demikian, dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang Undang RI, 2005: 20).

Sejalan dengan adanya tujuan pendidikan nasional di atas sangat penting, guru sebagai sumber daya manusia dalam dunia pendidikan dituntut untuk selalu memperbaharui kinerjanya. Dengan kata lain guru selalu dituntut meningkatkan kualitasnya. Hal tersebut dikarenakan guru merupakan penentu

keberhasilan pendidikan melewati kinerjanya pada tatanan eksperensial dan institusional, sehingga usaha meningkatkan mutu pendidikan harus di mulai dari aspek “guru” dan karyawan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam suatu manajemen pendidikan yang profesional. Maka keberadaan lembaga pendidikan yang bermutu harus dikelola secara optimal oleh tenaga pendidik yang profesional. Karena lembaga pendidikan yang bermutu menghasilkan output yang berkualitas, sehingga mampu bersaing dalam era globalisasi ini, oleh karena itu, pendidikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan semua potensi anak didik ke arah manusia yang sempurna sebaiknya dikelola oleh tenaga guru yang memiliki profesionalisme tinggi dan berkompeten dalam bidang pendidikan.

Mutu pendidikan di sekolah dapat terwujud apabila guru yang mengajar adalah guru profesional. Guru yang memiliki profesionalisme juga harus dipimpin oleh seseorang yang profesional. Oleh karena itu pengelola sebuah lembaga pendidikan harus memahami tentang profesionalisme serta kelayakan para guru serta karyawan yang dipimpinnya. Selain itu pemimpin di dalam kepemimpinan ada tiga aspek yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu manusia, sarana, dan tujuan. Untuk memperlakukan ketiga aspek tersebut pemimpin harus mempunyai keterampilan dan pengetahuan atau kecakapan yang diperlukan untuk melaksanakan kepemimpinannya (Purwanto, 2009: 150).

Maka dari itu seorang pimpinan harus bisa berkoordinasi dengan bawahannya dengan melakukan hubungan yang baik dan terbuka agar kualitas pendidikan bisa di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hubungan tersebut maka kepala sekolah dan bawahannya akan memberikan dorongan satu dengan yang lainnya, Dengan kata lain, hubungan kepala sekolah dengan bawahannya tersebut akan memberikan hasil berupa kerjasama serta mampu terlaksana dengan bagus jika terjadi komunikasi yang kondusif dan mengarah kepada pemenuhan kebutuhan keduanya (Suhardan, 2010: 277).

Mutu pendidikan dalam sebuah lembaga didukung dengan adanya kepala sekolah yang cerdas dan komponen-komponen sekolah yang selalu berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Lembaga pendidikan tidak akan luput dari dorongan kepala sekolah internal maupun eksternal, yang mana

kepala sekolah berperan penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Hubungan yang bagus antara sekolah dengan kepala sekolah akan menciptakan kualitas pendidikan yang baik dan bermutu. Kepemimpinan dalam konsep Al-Our'an disebutkan dengan istilah imamah, sedangkan pemimpin dalam islam disebut dengan istilah imam. Adapun ayat mengenai kepemimpinan di surat As-Sajadah ayat 24:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

٢٤

Artinya:”Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami” (Departemen Agama RI, 1971: 783).

Nurkholis berpendapat bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan dan mengimplementasikan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional di antara para guru, minat terhadap perkembangan pendidikan, kerjasama yang harmonis, banyak ditentukan oleh kualitas pendidikan kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan sekolah dalam rangka mencapai tujuannya. Sebagai leader, seorang kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sukarela dan sadar melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pimpinan dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai administrator, seorang kepala sekolah harus mampu menyusun organisasi sekolah yang dipimpinnya. Dan sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu mengawasi bawahannya secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar” (Nurkholis, 2003: 119-121).

## 1. Kepemimpinan kepala sekolah

Istilah kepemimpinan pada dasarnya berhubungan dengan keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang. Pemimpin adalah seorang yang mempunyai kecakapan dan kelebihan, khususnya pada satu Hubungan Kepala Sekolah Dengan Mutu Pendidikan Di Smp Plus Darussalam Blokagung  
Zainul Mun'im, A. Imaduddin Rizqunal Mahmudi

bidang sehingga mampu memengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan kegiatan tertentu demi pencapaian suatu tujuan (Basri & Tatang, 2015: 11).

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada kondisi tertentu, Dari sini bisa dipahami bahwa tugas seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya tidak hanya terbatas pada kemampuannya dalam melaksanakan program-program, tetapi Juga melibatkan seluruh lapisan organisasi, anggota, atau masyarakat untuk ikut berperan aktif sehingga mereka memberikan kontribusi yang positif dalam usaha mencapai tujuan.

Faktor-faktor penting yang terdapat dalam pengertian kepemimpinan:

- a. Pendayagunaan pengaruh
- b. Hubungan antar manusia
- c. Proses komunikasi
- d. Pencapaian tujuan

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan penuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak supaya mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mampu mencapai kebahagiaan dan keselamatan setinggi-tingginya. Kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah, guru kepala (Tauchid, 1962: 36).

Sedangkan menurut Danim (2003: 85) seorang kepala sekolah adalah seseorang yang memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain kepada bawahannya sehingga hubungan pengembang ilmu pendidikan dan pelaksana pendidikan dan pengajaran bisa efisien dan efektif di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pendidikan. Menurut Marno dan Triyo Supriyatno, di dalam kepemimpinan pendidikan, kepala sekolah setidaknya memiliki 3 peranan yaitu: leader, administrator, dan supervisor (Marno & Supriyatno, 2008: 30).

## **2. Mutu pendidikan**

Di dalam kamus umum bahasa Indonesia, kata mutu merupakan baik buruk atau keadaan suatu benda. Dalam konteks pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip Mulyasa, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, output pendidikan merupakan kinerja sekolah yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah. Oleh sebab itu mutu dalam dunia pendidikan bisa dinyatakan lebih mengutamakan pada keberadaan siswa. Dengan kata lain, program perbaikan sekolah dilaksanakan secara lebih kreatif dan konstruktif (Zahroh, 2003: 28).

Dengan demikian pendidikan yang bermutu tidak bisa hanya dilihat dari segi kualitas lulusannya, tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini merupakan pelanggan internal (karyawan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemakai lulusan).

Ada tiga faktor untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu:

- a. Kecakupan sumber-sumber pendidikan dalam arti mutu tenaga pendidikan, biaya, sarana belajar.
- b. Mutu proses belajar yang mendorong siswa belajar efektif.
- c. Mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai (Fattah, 2000: 25).

Proses pendidikan yang bermutu melibatkan berbagai input seperti bahan ajar, metode pembelajaran, sarana sekolah, dorongan administrasi, dan sarana prasarana sumber daya lainnya untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif. Mutu dalam pendidikan berguna untuk menjamin kualitas input, proses, output, dan outcome sekolah sehingga bisa meningkatkan akuntabilitas sekolah. Input pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap di proses. Proses pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) yang baik. Outcome dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan nonakademik peserta didik tinggi.

Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar atau sesuai, dan semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan.

Oleh sebab itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang senantiasa mengalami pergeseran dan perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan dan zaman, maka diupayakan penyempurnaan kualitas lembaga pendidikan dengan peningkatan mutu pendidikan sekolah.

Adapun faktor-faktor yang bisa mempengaruhi mutu pendidikan menurut tim Depdikbud (1994) adalah: “pertama guru, kedua, sarana dan prasarana. Ketiga, kurikulum. Keempat, proses belajar mengajar (Danim, 2003: 90).

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan salah satu komponen yang penting dalam suatu penelitian agar bisa dilakukan dengan mudah dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian seperti angket, wawancara, pengamatan atau observasi dan dokumentasi (Arikunto, 2010: 160).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka atau data statistic (Sugiyono, 2011: 7).

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010: 4).

### **2. Populasi dan Sampel**

Sebelum menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, perlu dijelaskan pengertian populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian

diberlakukan. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan karyawan SMP Plus Darussalam Blokagung dengan jumlah guru 42 dan jumlah karyawan 6. Sehingga total keseluruhan guru dan karyawan SMP Plus Darussalam Blokagung yang berjumlah 48.

Dikarenakan jumlah populasi relative terbatas, yakni kurang dari seratus, maka metode pengambilan sampel menggunakan metode sensus atau sampel jenuh. Sehubungan dengan ini Komaruddin dan Merdalis mengemukakan bahwa bila jumlah populasi kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Besarnya sampel yang diambil untuk diteliti dalam penelitian ini adalah beberapa angket yang kembali kepada peneliti sebanyak 31.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Hubungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung**

Dari analisis data diketahui bahwa  $r_{hitung}$  adalah 0,523. Sedangkan  $r_{tabel}$  untuk taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%, dari jumlah  $n = 31$ ,  $db = 29$  dalam tabel adalah 0,355. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,523 > 0,355$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah (leader) terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung. Selanjutnya untuk dapat mengetahui besar atau kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan, maka  $r_{hitung}$  dikorelasasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$ . Ternyata  $r_{hitung} = 0,523$ , apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  terletak antara 0,61 sampai 0,80 yang berarti kuat, sehingga bisa disimpulkan bahwa ada Hubungan positif yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah (leader) terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung.

Hasil tersebut yang menunjukkan bahwa hubungan kepemimpinan

kepala sekolah (leader) dengan mutu pendidikan saling berkaitan. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa yang mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan karyawan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

Wahjosumijo mengemukakan dalam bukunya E. Mulyasa bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan (Mulyasa, 2002: 115).

Dengan demikian, secara teori benar bahwa hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu pendidikan saling berkaitan. Hasil ini juga bisa dikuatkan dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah SMP Plus Darussalam Blokagung, yang menyatakan bahwa:

“Jadi begini mas, seorang kepala sekolah itu harus bisa menjadi salah satu panutan disekolah itu sendiri. Misalkan dengan mempunyai banyak pengalaman dalam kependidikan visi dan misi sekolah berkomunikasi dengan baik, mengambil suatu keputusan dan harus profesional. Bukan hanya itu saja mas, seorang leader juga harus bisa menerima kritikan, masukan dan saran dari berbagai pihak yang ada dilembaga ini semata-mata untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah”.

Hasil wawancara dan teiti tersebut secara eksplisit menjelaskan bahwa hubungan kepemimpinan kepala sekolah (leader) dengan mutu pendidikan. Sehingga pernyataan ini bisa menguatkan hasil uji hipotesis yang telah disebutkan.

## **2. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai administrator Terhadap Mutu Pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung**

Dari analisis data diketahui bahwa  $r_{hitung}$  adalah 0,650. Sedangkan  $r_{tabel}$  untuk taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5 % dari jumlah  $n = 31$ ,  $db = 29$  dalam tabel adalah 0,355. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,650 > 0,355$ ) maka  $H_a$

diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah (administrator) terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung. Selanjutnya untuk dapat mengetahui besar atau kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan, maka  $r_{hitung}$  dikorelasikan dengan tabel interpretasi nilai 1. Ternyata  $r_{hitung} = 0,650$  apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  terletak antara 0,41 sampai 0,60 yang berarti sedang, sehingga bisa disimpulkan bahwa ada Hubungan positif yang sedang antara kepemimpinan kepala sekolah (administrator) terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung.

Hasil tersebut yang menunjukkan bahwa hubungan kepemimpinan kepala sekolah (administrator) terhadap mutu pendidikan sangatlah penting dan berkaitan. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah (Maryatin, 2013: 202).

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat-sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar bisa menunjang produktivitas sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan data dalam tugas-tugas operasional sebagai berikut (Mulyasa, 2002: 107).

Dengan demikian, secara teori benar bahwa hubungan kepemimpinan kepala sekolah administrator terhadap mutu pendidikan sangatlah penting untuk keberhasilan sekolah. Hal ini sesuai yang

dipaparkan oleh Bapak Muhammad Ishaq selaku kepala sekolah SMP Plus Darussalam Blokagung yang menyatakan:

“Jadi seorang kepala sekolah itu harus bisa menguasai semua administrasi yang ada disekolah ini. Misalkan tentang kurikulum, tentang sarana prasarana, tentang arsip-arsip dan keuangan sekolah. Akan tetapi, meskipun kepala sekolah menguasai hal itu semua tetap harus dibantu oleh para guru yang lain khususnya bagian Tata Usaha (TU) dalam mengurus semua administrasi sekolah”.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Anas Fauzi selaku kepala TU sebagai berikut:

“Iya mas, sebenarnya seorang kepala sekolah harus bisa memahami tentang administrasi sekolah. Tapi, karena keterbatasannya kepala sekolah, semua administrasi disekolah ini diberikan kepada kami selaku petugas TU agar administrasi sekolah lebih baik”

Hasil wawancara dan teori tersebut secara eksplisit menjelaskan bahwa hubungan kepemimpinan kepala sekolah (administrator) terhadap mutu pendidikan sangatlah penting dan berkaitan. Sehingga pernyataan ini bisa menguatkan hasil uji hipotesis yang telah disebutkan,

### **3. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai supervisor Terhadap Mutu Pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung**

Dari analisis data diketahui bahwa  $r_{hitung}$  adalah 0,686. Sedangkan  $r_{tabel}$  untuk taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% dari jumlah  $n = 31$ ,  $db = 29$  dalam tabel adalah 0,355. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,686 > 0,355$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah (supervisor) terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung. Selanjutnya untuk dapat mengetahui besar atau kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan, maka  $r_{hitung}$  dikorelasasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$ . Ternyata  $r_{hitung} = 0,686$  apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  terletak antara 0,61 sampai 0,80 yang berarti kuat, sehingga bisa disimpulkan bahwa ada Hubungan positif yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah (supervisor) terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung. Kegiatan utama pendidikan disekolah

dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran, Oleh karena itu, salah Satu tugas kepala Sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan karyawan (Mulyasa, 2002: 111).

Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang Secara khusus untuk membantu para guru dan para supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari: agar bisa menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua, peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan kepala sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Dengan demikian, secara teori benar bahwa hubungan kepemimpinan kepala sekolah supervisor terhadap mutu pendidikan sangatlah penting untuk keberhasilan sekolah. Hal ini sesuai yang dipaparkan oleh Bapak Muhammad Ishaq selaku kepala sekolah SMP Plus Darussalam Blokagung yang menyatakan:

“Saya sebagai seorang kepala sekolah harus mampu memberikan yang terbaik kepada anak didik agar orang tua siswa merasa senang dan bangga terhadap pelayanan yang diberikan oleh sekolah ini mulai dari pengawasan hingga pengendalian terhadap karyawan atau para guru. Tetapi itu semua tidak cukup saya saja yang melakukan hal ini semua. Maka dari itu perlu dibantu guru yang betul-betul paham akan hal ini”

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Muhafidhin selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Saya sebagai penanggung jawab waka kurikulum mengemban tugas untuk mengendalikan karyawan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran”.

Hasil wawancara dan teori tersebut secara eksplisit menjelaskan bahwa hubungan kepemimpinan kepala sekolah supervisor terhadap mutu pendidikan sangatlah penting untuk keberhasilan sekolah. Sehingga pernyataan ini bisa menguatkan hasil uji hipotesis yang telah baru disebutkan.

#### **D. Kesimpulan**

Hubungan Kepala Sekolah Dengan Mutu Pendidikan Di Smp Plus Darussalam Blokagung  
Zainul Mun'im, A. Imaduddin Rizqunal Mahmudi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ada hubungan positif yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah (leader) terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung. Hal ini berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,523 > 0,355$ ) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
- b. Ada hubungan positif yang sedang antara kepemimpinan kepala sekolah (administrator) terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung. Hal ini berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan,  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,650 > 0,355$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak..
- c. Ada hubungan positif yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah (supervisor) terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung. Hal ini berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,686 > 0,355$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak,

### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, A. R: 2015. *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Komparasi di M Ts Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember dan MTs Nurul Islam Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember)*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: IAIN Jember.
- Basri, H. & Tatang. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Danim, S. 2003. *Agenda Pembaharuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 1971. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran.
- Fattah, N. 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, I. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idris, Z. & Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Indrafachrudi, S. 2006. *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majidah. 2016. *Hubungan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Hj. Haniah Maros Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Marno & Supriyatno, T. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Reflika Adutama.
- Maryatin. 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. 5(2): 202.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurfitriah, E: 2017. *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru di MTs Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto, N. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta CV.
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Kalam Mulia.
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Hubungan Kepala Sekolah Dengan Mutu Pendidikan Di Smp Plus Darussalam Blokagung  
[Zainul Mun'im, A. Imaduddin Rizqunal Mahmudi](#)

- Subana. 2010. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, D. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Tatang. 2016. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tauchid, M. 1962. *Karya K.H. Dewantara, Bagian Pertama: Pendidikan*. Jogjakarta: Madjelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Tim Penyusun. 2021. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. Banyuwangi: 1AIDA Blokagung.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2005. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Widoyoko, E. P. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, A. M. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Pustaka Media Group.
- Zahroh, A. 2003. *Total Quality Management Teori dan Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- .